

- 1) Media gambar (poster) Ipong Muchlissoni dengan slogannya Bali Kampung Mbenahi Ponorogo, Emoh Ngapusi Emoh Korupsi terpasang disepanjang jalan kota ponorogo.



- 2) Program unggulan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno yang membantu keberhasilan dalam strategi komunikasi politik yang dilakukan serta program unggulan utama yang ada di dalam kontrak politik dengan 307 desa.

**BALI KAMPUNG MBENAHİ PONOROGO**

**TAMBAHAN DANA KHUSUS PERBAIKAN JALAN DESA**

**Rp. 300 JUTA**

**per DESA per TAHUN**

**DI LUAR ANGGARAN DESA YANG SUDAH ADA**

**emoh NGAPUSI emoh KORUPSI**

**H. IPONG MUCHLISSONI**

- 3) Kegiatan Kontrak Politik dan penanda tangan kontrak politik dengan 307 desa, dihadapan notaris dan disaksikan oleh puluhan ribu masyarakat ponorogo





## H. IPONG MUCHLISSONI

Jalan Sehat 24 Mei 2015



★★★★★



### Kontrak Politik

H. Ipong melakukan  
Kontrak Politik  
di hadapan Notaris dan  
Puluhan Ribu masyarakat  
Ponorogo



KONTRAK POLITIK  
Desa Pengkol Ponorogo

## H. IPONG MUCHLISSONI

Jalan Sehat 24 Mei 2015



★★★★★

### Kontrak Politik

H. Ipong melakukan  
Kontrak Politik  
di hadapan Notaris dan  
Puluhan Ribu masyarakat  
Ponorogo



PONOROGO

- 4) Jalan santai adalah satu dari beberapa kegiatan Turun kebawah yang sering dilakukan oleh pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno dalam mendukung strategi komunikasi politik yang dimiliki, serta dalam menjalin kedekatan dengan masyarakat.





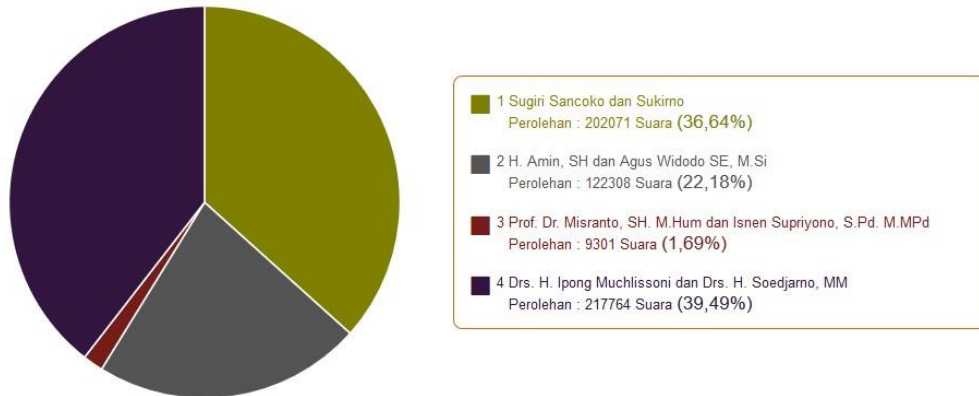
- 5) Salah satu kegiatan dalam menjaga dan menjalin komunikasi baik dengan partai politik pengusung



- 6) Pidato politik Ipong Muchlissoni terkait program unggulan, program untuk 5 tahun kedepan, dan satu program untuk menjawab keluhan masyarakat yaitu mengenai pembangunan cepat jalan-jalan desa.



7) Hasil akhir perolehan suara pada pemilihan kepala daerah serentak 2015 di kabupaten ponorogo



Data Masuk : 98,61% (1.697 dari 1.721 TPS)



Berikut adalah hasil wawancara dengan 13 Informan yang berasal dari tim pemenangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno, Masyarakat ponorogo serta tim pemenangan pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno :

A. Hasil wawancara dengan informan tim pemenangan pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno :

**1. “Seperti apakah upaya yang dilakukan dalam merawat ketokohan seorang Ipong Muchlissoni dan Soedjarno selaku komunikator politik yang dapat berpengaruh dan mempengaruhi masyarakat ponorogo ?”**

**a) Bpk. Puryono, S.Ag, M.Pd.I (Sekretaris Pemenangan) :**

Dalam strategi merawat ketokohan tentunya bapak Ipong Muchlissoni beserta pak Soedjarno melakukan kegiatan Turun kebawah atau biasa kita sebut dengan kegiatan turba. Dimana kegiatan ini adalah kegiatan yang bersifat langsung, yaitu bersangkutan dengan masyarakat, dimana pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno secara langsung, turun dan berbaur dengan masyarakat. Elektabilitas adalah tujuan kami, baik pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno, maupun tim pemenangan, kemudian kami bangun tujuan tersebut kedalam kegiatan-kegiatan turba. Karena semakin meningkat prosentase elektabilitas, semakin berpengaruh pula pasangan ini terhadap masyarakat.

**b) Bpk. Faruq Samtohana, S.H, MM (Sekretaris partai Nasdem)**

Upaya yang dilakukan tentunya ya dengan meningkatkan prosentase elektabilitas dari pasangan ini sendiri baik pak Ipong Muchlissoni maupun pak Soedjarno sendiri. Meningkatkan prosentase elektabilitas dengan diadakannya



kegiatan turun kebawah, kemudian kegiatan pengenalan pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno kepada masyarakat. Dimana disini juga dilakukannya pembangunan figur yang disenangi oleh masyarakat. Yang terpenting adalah bagaimana prosentase elektabilitas pasangan mengalami peningkatan, karena saya rasa elektabilitas seorang pasangan juga sangat berpengaruh pada ketokohan seorang kandidat kepada masyarakat.

**c) Bpk. Yoyok Hariadi, SS (Juru kampanye)**

Tentunya dengan melakukan sebuah upaya peningkatan elektabilitas seorang pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno, seperti melakukan sebuah pendekatan dengan masyarakat, pengenalan terhadap masyarakat, selain itu juga diadakannya kegiatan-kegiatan yang bersifat turba atau turun kebawah. Karena menurut saya maupun tim pemenangan yang lainnya semakin elektabilitas ini meningkat maka semakin berpengaruh juga figur pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno terhadap masyarakat.

**d) Bpk. Nuryanto, SE (Juru kampanye partai)**

Ya seperti dengan melakukan pengenalan yang kita lakukan dengan baik dengan masyarakat. Yang terpenting adalah langkah kita bagaimana untuk meningkatkan prosentase pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno sendiri, karena semakin elektabilitas meningkat semakin berpengaruh pula ketokohan pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno kepada masyarakat ponorogo.

**e) Ryan F (Relawan pemenangan)**

Dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat, dimana pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno juga turut turun dan bertatap muka langsung dengan masyarakat, melakukan pendekatan dengan masyarakat, dimana kegiatan atau upaya dilakukan bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas seorang Ipong Muchlissoni dan Soedjarno.

**2. “Seperti apakah upaya yang dilakukan dalam memantapkan kelembagaan atau partai politik, sehingga partai politik tersebut dapat berpengaruh dalam komunikasi politik pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno, dan menjadi sumber kekuatan untuk pasangan itu sendiri ?”**

**a. Bpk. Faruq Samtohana, S.H, MM (Sekretaris partai Nasdem)**

Memantapkan kelembagaan atau partai politik adalah diambil oleh para partai politik pengusung, dimana kami sebagai anggota maupun yang berkecimpung pada partai politik melakukan kegiatan seperti penyesuaian dengan masyarakat, memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat, ikut melakukan kegiatan yang bersifat turba atau turun kebawah, membantu menampung harapan,harapan dan keluhan yang masyarakat keluhkan dan harapkan dan beberapa kegiatan-kegiatan yang lain.

**b. Bpk. Nuryanto, SE (Juru kampanye partai)**

Untuk memantapkan partai politik atau kelembagaan, khususnya kami yang datang dari partai pengusung membantu secara maksimal dari apa yang

dijalankan atau dilakukan oleh pasangan Ipong Muchlissoni, bisa saja dengan kami ikut terjun langsung dilapangan, lalu dari partai juga membantu dalam memberikan media sosialisasi berupa banner, atau media sosialisasi lainnya, serta menampung keluhan-keluhan dari masyarakat yang nantinya kami akan tampung, dan kami sampaikan kepada kandidat secara langsung atau melewati sekretaris pemenangan.

**3. “Seperti apakah strategi yang dilakukan oleh pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno dalam memahami khalayak atau masyarakat ponorogo?”**

**a. Bpk. Puryono, S.Ag, M.Pd.I (Sekretaris Pemenangan)**

Dalam memahami khalayak, tentunya dengan menampung segala keluhan yang dikeluhkan oleh masyarakat saat ini, kemudian pak Ipong dan pak Djarno juga mengadakan open house selama kurang lebih 6 hari dilaksanakan, kemudian juga melalui kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Yang pada intinya pak Ipong dan pak Djarno menjalin silaturahmi dan komunikasi sebaik mungkin dengan masyarakat ponorogo.

**b. Bpk. Faruq Samtohana, S.H, MM (Sekretaris partai Nasdem)**

Pak Ipong dan pak Djarno melakukan kegiatan turun kebawah dengan masyarakat, kegiatannya seperti perlombaan, pengajian dan kegiatan-kegiatan lain yang langsung bertatap muka dengan masyarakat sekaligus mendengarkan apa saja yang dikeluhkan dan diharapkan oleh masyarakat ponorogo selama ini, dan menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara pak Ipong dan pak



Djarno dengan masyarakat, dan beberapa upaya-upaya yang lain yang dapat memahami masyarakat itu sendiri..

**c. Bpk. Yoyok Hariadi, SS (Juru kampanye)**

Melakukan sebuah upaya dan strategi, seperti melakukan kegiatan yang langsung bersangkutan dengan masyarakat kemudian mengadakan perlombaan kepemudaan, kegiatan pengajian, dan dilakukannya pendekatan dengan masyarakat dengan menampung seluruh keluhan-keluhan yang datang dari masyarakat.

**d. Bpk. Nuryanto SE (Juru kampanye)**

Yang dilakukan dalam memahami khalayak, seperti diselenggarakannya kegiatan-kegiatan seperti pengajian, lomba kepemudaan, jalan santai dan beberapa kegiatan yang lainnya. Tidak hanya itu saja melainkan, dalam memahami khalayak atau masyarakat pak Ipong dan pak Djarno juga, secara langsung mendatangi desa-desa yang ada diseluruh kabupaten ponorogo dan mendengarkan serta menampung keseluruhan keluhan-keluhan apapun yang dikeluhkan oleh masyarakat ponorogo.

**e. Ryan F (Relawan pemenangan)**

Upaya yang dilakukan dalam memahami khalayak atau masyarakat adalah dengan upaya pak Ipong dan pak Djarno untuk berkunjung ke desa-desa yang ada dikabupaten ponorogo, tujuan dan maksud beliau datang ke desa-desa adalah untuk mendengarkan dan mengetahui secara langsung apa

yang diharapkan dan apa yang dikeluhkan oleh masyarakat selama ini, serta membangun silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat ponorogo.

**4. “Seperti apakah pesan persuasif yang disusun oleh pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno ?”**

**a. Bpk. Puryono, S.A.g, M.Pd.I (Sekretaris pemenangan)**

Menyesuaikan dengan slogan yang pak Ipong dan pak Djarno gunakan selama pilkada serentak. Slogannya seperti “Balek Kampung, Benahi Ponorogo” dan “Emoh Ngapusi, Emoh Korupsi”, pesan-pesan yang disusun tentunya sesuai dengan slogan yang telah ditampilkan pada media-media gambar atau banner yang terpasang pada lokasi-lokasi diseluruh kota ponorogo.

**b. Bpk. Faruq Samtohana, S.H, MM (Sekretaris partai Nasdem)**

Dalam menyusun pesan tentunya pak Ipong dan pak Djarno menyesuaikan dengan slogan, tema serta visi dan misi yang dimiliki, yaitu tentang perubahan. Selain itu dalam penyampaian tentunya dikaitkan dengan program-program yang dimiliki untuk 5 tahun kedepan.

**c. Bpk. Yoyok Hariadi, SS (Juru Kampanye)**

Pak Ipong dan pak djarno menyesuaikan pesan dengan slogan yang digunakan yaitu “Emoh,Ngapusi, Emoh Korupsi” yang arti daripada slogan tersebut adalah yang pertama” Emoh Ngapusi”dimana pak Ipong dan pak

Djarno tidak ingin hanya memberikan janji-janji saja kepada masyarakat, melainkan benar-benar adanya bukti yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat, kemudian “Emoh Korupsi” dimana memiliki artian bahwasannya pasangan ini tidak akan korupsi, atau memakai yang bukan haknya yang bisa merugikan rakyat, melainkan ingin membersihkan hal-hal yang berkaitan dengan korupsi, dan berupaya untuk membangun pemerintahan yang bersih (tidak ada korupsi).

**d. Bpk. Nuryanto, SE (Juru kampanye partai)**

Seperti pada slogannya “Emoh Ngapusi, Emoh Korupsi” yang artinya tidak hanya ingin memberi janji tetapi bukti, tidak akan korupsi melainkan akan menjadi pemerintahan yang bersih, serta berupaya memberantas korupsi yang ada tentunya pada ponorogo ini sendiri, kemudian, pak Ipong Muchlissoni juga memiliki slogan “Balek Kampung, Benahi Ponorogo” yang artinya adalah pak Ipong kembali pada kota dimana beliau berasal untuk membenahi birokrasi ponorogo, dan membenahi ponorogo untuk lebih baik, maju dan berkembang.

**5. “Metode seperti apakah yang ditetapkan untuk mendukung pesan komunikasi politik dari pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno ?”**

**a. Bpk. Puryono, S.Ag, M.Pd.i (Sekretaris Pemenangan)**

Metode yang digunakan, adalah kegiatan turba (turun kebawah), melakukan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat, seperti kunjungan disetiap desa-desa yang ada di kabupaten Ponorogo guna menjalin kedekatan agar lebih dekat dengan masyarakat.



**b. Bpk. Yoyok Hariadi, SS (Juru kampanye)**

Dengan diadakannya kunjungan pada setiap desa-desa, kemudian pendekatan dengan masyarakat, kegiatan langsung dengan masyarakat atau biasa kami sebut dengan kegiatan yang bersifat turba (turun bawah).

**c. Bpk. Nuryanto, SE (Juru kampanye partai)**

Mengadakan sosialisasi terkait program-program yang dimiliki oleh pak Ipong dan pak Djarno, seperti 300 juta/desa/tahun dimana sosialisasi ini dilakukan dengan mengunjungi desa-desa sekaligus menjalin kedekatan antara pak Ipong dan Pak Djarno dengan masyarakat desa setempat yang setiap harinya didatangi untuk diadakan sosialisasi.

**6. “Media seperti apakah yang dipilih untuk mendukung pesan komunikasi politik dari pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno ?”**

**a. Bpk. Puryono, S.Ag, M.Pd.I (Sekretaris Pemenangan)**

Yang dipilih seperti media gambar, baliho banner, spanduk, kemudian media sosial, lalu juga ada televisi, koran serta radio, dan tentunya media yang disesuaikan juga dengan kondisi masyarakat ponorogo.

**b. Bpk. Faruq Samtohana, S.H, MM (Sekretaris partai Nasdem)**

Media yang digunakan atau dipilih seperti banner, baliho, spanduk, media televisi, radio. Media-media tersebut yang digunakan dalam mendukung komunikasi politik pak Ipong dan pak Djarno dan juga dalam masa kampanye pada pilkada serentak kemarin.

**c. Ryan F (Relawan)**

Media yang digunakan oleh pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno dalam membantu penyampaian pesan dalam komunikasi politik seperti media gambar seperti banner, baliho, spanduk, media sosial seperti blog, facebook, selain itu juga ada televisi, koran radio dan media-media yang lain.

**7. “Seni berkompromi seperti apakah yang dilakukan oleh pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno yang diterapkan kepada masyarakat?”**

**a. Bpk. Yoyok Hariadi, SS (Juru kampanye)**

Mengadakan pertemuan dengan seluruh perangkat desa yang ada di kabupaten ponorogo, yang dimana tujuan ini pertama untuk sosialisasi program-program apa saja yang dimiliki oleh pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno dalam 5 tahun kedepan, kemudian juga mengadakan kontrak politik di 307 desa yang ada di kabupaten ponorogo.

**b. Bpk. Nuryanto, SE (Juru kampanye partai)**

Seni berkompromi dengan masyarakat, Pak Ipong dan pak Djarno mengadakan kontrak politik dengan 307 desa yang ada di ponorogo, selain itu mengumpulkan seluruh kepala desa yang ada di ponorogo untuk mengadakan sosialisasi terkait program-program yang dimiliki.

**8. “Kesediaan membuka diri seperti apakah yang dilakukan oleh pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno terhadap masyarakat ?”**

**a. Bpk. Yoyok Hariadi, SS (Juru kampanye)**

Kesediaan pak Ipong Muchlissoni maupun pak Soedjarno dalam membuka diri yaitu dengan tidak membatasi diri dengan masyarakat, seperti halnya pak Ipong maupun pak djarno selalu menghadiri langsung ketika ada undangan yang datang dari masyarakat. Dari situlah pak Ipong maupun pak Djarno bersedia membuka diri khususnya dengan masyarakat tanpa memandang dari masyarakat biasa atau yang memiliki kedudukan tinggi, semua elemen masyarakat dianggap sama.

**b. Ryan F (Relawan)**

Yang dilakukan seperti menghadiri langsung undangan dari masyarakat, tidak memberi batasan dengan masyarakat, tidak membedakan mana masyarakat biasa dan mana masyarakat yang memiliki kedudukan tinggi. Pernah ketika pak Ipong Muchlissoni dan pak Soedjarno sedang mengadakan kegiatan, semua masyarakat yang hadir semua berjabat tangan dengan pak Ipong dan pak Djarno tanpa terkecuali

**9. “Hambatan atau permasalahan apa saja yang timbul pada saat perealisasi strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Ipong Muchlissono dan Soedjarno pada pilkada serentak 2015?”.**

**a. Yoyok Hariadi (Juru Kampanye)**

Kendalanya adalah ketika media-media gambar yang telah terpasang diseluruh lokasi yang ada diponorogo sebagian dicopot oleh pihak berwajib.



Baru saja 2 sampai 3 hari terpasang dicopot begitu saja, sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui. Selain itu datang dari kandidat lain, ada sebuah kegiatan dan beberapa isu yang menyudutkan pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno, khususnya pak Ipong Muchlissoni, entah itu sebagai salah satu bentuk dari strategi yang dimiliki atau memang sebagai bentuk penyerangan. Kurang mengetahui apa motifnya secara lebih, akan tetapi terdapat beberapa hal yang jelas-jelas menyudutkan pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno.

**b. Puryono, S.Ag, M.Pd.I (Sekretaris Pemenangan)**

Dalam dunia politik, terutama pada sebuah persaingan dalam pilkada tentunya terdapat kendala serta suatu permasalahan yang muncul. Seperti pada saat diadakannya sebuah kegiatan sosialisasi disuatu desa yang kami lakukan, dalam prosesnya kami dari tim pemenangan tentunya memerlukan sebuah izin dalam menggunakan fasilitas umum seperti lapangan, karena fasilitas itu milik desa yang akan kita kunjungi untuk pengadaan sosialisasi, maka kita memerlukan izin pemakaian fasilitas.

Kendalanya adalah ketika kepala desa itu berasal dari kubu tim lawan dan menyulitkan dalam perizinan penggunaan fasilitas untuk perealisasiian kegiatan sosialisasi terhadap desa yang saat itu kamu kunjungi, hal ini tentunya menjadi hambatan dan kendala bagi kami tim pemenangan dan pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno. Selain itu ada beberapa hambatan antara lain seperti dihalang-halangnya warga desa agar tidak hadir dalam acara atau kegiatan sosialisasi serta agar tidak memilih pak Ipong Muchlissoni

dan Soedjarno. Tentunya banyak hal, permasalahan serta kendala atau hambatan yang sering kami tim pemenangan dan pasangan ini temui baik itu dalam kegiatan perealisasiian atau sekedar isu saja.

**c. Ryan F (Relawan)**

Kendala ataupun permasalahan yang ditemui tentunya banyak sekali, seperti halnya munculnya fitnah dan isu yang memojokkan pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno dengan menyeret kasus-kasus tedahulu, padahal untuk kasus tersebut sudah clear, sudah selesai jauh sebelum pelaksanaan pilkada serentak 2015. Selain itu permasalahan juga datang dalam komunikasi yang dibangun antara dengan tim posko lain. Miskomunikasi terkadang muncul antara tim posko A dengan tim posko-posko lainnya, miskomunikasi ini sangatlah wajar terjadi khususnya dalam kegiatan perealisasiian dilapangan. Karena dalam tim tidak hanya terdapat 3 sampai 10 anggota saja melainkan banyak anggota miskomunikasi terkadang muncul dan menjadi sebuah hambatan, dan dari hambatan tersebut kami para tim mencari sebuah solusi bagaimana hambatan itu tidak lagi menjadi hambatan yang dapat menghambat proses dilakukannya perealisasiian strategi.

B. Hasil wawancara dengan informan tim pemenangan pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno :

- 1. “Seperti apakah upaya yang dilakukan dalam merawat ketokohan seorang Sugiri Sancoko dan Sukirno selaku komunikator politik yang berpengaruh?”**

**a. Singgih (Juru Kampanye)**

Dengan mengadakan sosialisasi pengenalan terhadap masyarakat serta kegiatan-kegiatan lapangan atau kegiatan yang bersifat langsung, seperti kegiatan pengajian dan beberapa kegiatan lapangan lainnya. Karena banyak warga ponorogo adalah NU selain itu pasangan ini juga menggandeng NU, maka pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno mengadakan sebuah acara pengajian dengan menghadirkan Gus Ali Gondrong sebagai pengisi acara pada pengajian yang dilaksanakan pada saat itu.

**b. Dheny (Juru Kampanye)**

Upaya yang kami lakukan baik dari tim pemenang maupun pasangan yang bersangkutan adalah mengadakan kegiatan langsung dengan masyarakat seperti lomba kepemudaan dan kegiatan sosialisasi kepada seluruh masyarakat ponorogo dengan tujuan ingin memperkenalkan secara langsung siapa Sugiri Sancoko dan Sukirno serta apa maksud dan tujuannya. Lomba kepemudaan diantaranya adalah mengadakan lomba nyanyi seponorogo, lomba antar karang taruna seponorogo dan beberapa kegiatan lapangan atau kegiatan langsung lainnya.

2. **“Seperti apakah strategi yang dilakukan oleh partai politik pengusung dalam memantapkan kelembagaan atau partai politik, sehingga partai politik tersebut dapat berpengaruh dan menjadi sumber kekuatan dalam merealisasikan strategi komunikasi politik pasangan ini?”**



**a. Nanang (Juru Kampanye)**

Untuk strategi memantapkan lembaga tentunya dilakukan oleh partai pengusung politik pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno. Tidak berbeda dengan kegiatan-kegiatan lapangan lainnya, disini partai politik memiliki peran dalam membantu merealisasikan kegiatan-kegiatan atau strategi yang akan kami para tim pemenangan dan pasangan lakukan, karena partai politik atau identitas partai politik juga dapat berpengaruh terhadap strategi-strategi yang akan kami jalankan.

**b. Banjar (Juru Kampanye)**

Dalam memantapkan kelembagaan, strategi ini dilakukan atau diambil oleh partai politik pengusung. Dengan turut membantu mewujudkan kegiatan dan strategi komunikasi politik milik pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno, partai politik melakukan strategi dalam memantapkan partai politik masing-masing. Karena partai politik termasuk sumber kekuatan dari strategi komunikasi politik yang akan dilakukan oleh pasangan yang bersangkutan, semakin partai politik memiliki nama atau posisi baik dengan masyarakat, maka akan berpengaruh pula terhadap strategi yang dilakukan.

**3. “Strategi seperti apakah yang dilakukan oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno dalam memahami khalayak?”**

**a. Singgih (Juru Kampanye)**

Untuk memahami khalayak, Sugiri Sancoko dan Sukirno mengadakan beberapa kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan langsung. Melakukan kegiatan sosialisasi, sosialisasi ini juga sebagai langkah dalam memahami

masyarakat ponorogo melewati aspirasi-aspirasi atau keluhan yang datang dari masyarakat.

**b. Dhita (Juru Kampanye)**

Dalam memahami khalayak, pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno melakukan kegiatan turun langsung disetiap desa-desa, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mendengar keluhan masyarakat ponorogo secara langsung, dan dilakukan kegiatan seperti pengajian dan perlombaan kepemudaan yang lain. Lewat keluhan dan kegiatan yang diadakan, pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno mampu memahami masyarakat ponorogo.

**c. Banjar (Juru Kampanye)**

Dalam memahami khalayak atau masyarakat ponorogo, tentunya pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno melakukan strategi, diantaranya adalah dengan turun kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat. Kegiatan atau cara ini memiliki tujuan untuk dapat memahami khalayak atau masyarakat ponorogo melewati aspirasi dan keluhan-keluhan yang ada.

**4. “Strategi seperti apakah yang dilakukan oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno dalam menyusun pesan persuasif?”**

**a. Dheny (Juru Kampanye)**

Strategi yang dilakukan, yaitu menyesuaikan dengan “Menuju Ponorogo Sedulur Sami Makmur“. “Menuju Ponorogo Sedulur Sami Makmur“ adalah visi yang digunakan oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno. Tidak hanya dengan visi saja, akan tetapi dalam menyusun pesan persuasif, pasangan ini juga menyesuaikan dengan misi yang digunakan.

**b. Nanang (Juru Kampanye)**

Strategi yang digunakan ialah menyesuaikan visi dan misi yang ada. Dengan visi dan misi tersebut, pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno mampu menyusun pesan persuasif dengan menyesuaikan visi dan misi serta menyesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat.

**5. “Metode seperti apakah yang ditetapkan untuk mendukung pesan komunikasi politik dari pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno?”**

**a. Dhita (Juru Kampanye)**

Metode yang digunakan dalam mendukung pesan komunikasi politik, pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno dengan melakukan kegiatan langsung, seperti melakukan kegiatan kemasayarakatan seperti pendekatan dan pengenalan.

**b. Singgih (Juru Kampanye)**

Dengan Mengadakan kegiatan kemasayarakatan seperti pendekatan dengan masyarakat, kegiatan langsung dimana pasangan terjun langsung kesetiap desa-desa yang ada di ponorogo. Selain itu dengan mengadakan sosialisasi terkait program yang dimiliki oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno, yang menjadi program unggulan adalah terkait pengembangan wisata ponorogo, infrastruktur jalan dan pengembangan kebudayaan khas ponorogo.

**c. Banjar (Juru Kampanye)**

Metode yang digunakan untuk mendukung pesan komunikasi politik adalah dengan kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat, dalam kegiatan sosialisasi ada beberapa kegiatan lain seperti pengenalan calon dan



program apa saja yang akan dijalankan. Dalam sosialisasi program, pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno terjun langsung ke masyarakat, program yang disosialisasikan adalah program unggulan yang digadang mampu membantu penyampaian pesan dari komunikasi politik itu sendiri.

**6. “Dalam mendukung pesan komunikasi politik media apa yang dipilih dan digunakan oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno?”**

**a. Dheny (Juru Kampanye)**

Media yang digunakan seperti media televisi, radio, media cetak, dan beberapa media lain seperti baliho, poster, banner dan lainnya. Media yang dipilih tentunya berdasarkan kondisi dan situasi masyarakat ponorogo, karena media yang digunakan sangat sensitif, apabila salah dalam pemilihan maka akan berpengaruh juga dalam pesan yang akan disampaikan dalam komunikasi politik.

**b. Nanang (Juru Kampanye)**

Media yang dipilih dalam mendukung pesan komunikasi politik seperti poster, banner, kemudian media televisi, radio dan media cetak. Media yang kami pilih dan kami gunakan tersebut berdasarkan pemilihan yang tepat yang tentunya dikondisikan dengan situasi masyarakat ponorogo sendiri. Karena media-media tersebut dirasa mampu mendukung penyampaian pesan, maka kami tim pemenangan dan pasangan bersepakat untuk memilih dan menggunakan media tersebut menjadi media pilihan alternatif.

7. **“Dalam seni berkompromi, strategi apa yang digunakan oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno untuk membantu mendukung seni berkompromi itu sendiri?”**

**a. Singgih (Juru Kampanye)**

Dalam seni berkompromi, pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno melakukan beberapa kegiatan atau langkah seperti melakukan pertemuan dan pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat, seluruh perangkat desa kabupaten ponorogo, organisasi masyarakat dan lainnya.

**b. Banjar (Juru Kampanye)**

Dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya sosialisasi atau pengenalan program dengan kegiatan pendekatan dan pertemuan dengan organisasi masyarakat, tokoh masyarakat dan beberapa kegiatan-kegiatan lainnya.

8. **“Upaya seperti apa yang dilakukan oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno dalam membantu mewujudkan strategi dalam kesediaan membuka diri?”**

**a. Dhita (Juru Kampanye)**

Dalam kesediaan membuka diri, pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno melakukan beberapa kegiatan diantara lain seperti mengadakan kegiatan kemasyarakatan, dengan kegiatan ini mampu menanamkan pribadi pasangan calon yang merakyat dengan kegiatan-kegiatan lapangan atau kegiatan langsung lainnya lah pasangan ini mampu menjalin kedekatan dengan

masyarakat tentunya dengan menjadi pasangan yang apa adanya dan transparan terhadap masyarakat.

**b. Nanang (Juru Kampanye)**

Strategi yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, seperti mengadakan pengajian, perlombaan kepemudaan dan beberapa kegiatan langsung lainnya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, pasangan ini membangun sebuah pribadi yang menyenangkan, tidak tertutup dan memasyarakat. Bersedia membuka diri dengan menjadi pasangan calon yang sangat memasyarakat, dengan kegiatan ini tentunya mampu mengoptimalkan strategi yang dilakukan khususnya dalam bersedia membuka diri.

**9. “Hambatan atau permasalahan apa saja yang timbul pada saat perealisasi strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Sugiri Sancoko dan Sukirno pada pilkada serentak 2015?”**

**a. Dheny (Juru Kampanye)**

Dalam merealisasikan strategi politik permasalahannya mungkin pada desa yang akan kami kunjungi. Beberapa desa yang berasal dari kubu pasangan lain mungkin lebih sulit apabila akan kita masukki untuk melakukan sosialisasi, kemudian komunikasi antar tim pemenangan. Selain itu serangan-serangan yang berasal dari intern kami baik para partai pengusung maupun tim pemenangan.



**b. Banjar (Juru Kampanye)**

Permasalahan atau hambatan yang muncul dalam perealisasiian strategi adalah yang pertama dari komunikasi yang kami bangun antara tim pemenangan satu dengan yang lainnya, yang kedua adalah permasalahan dengan pasangan atau kandidat lain yang dimana saling klaim satu sama lain, khususnya desa dan perangkat desa. Ketika hal ini menjadi terjadi, tentunya menjadi hambatan bagi kami saat akan merealisasikan strategi apabila desa yang akan kami datangi adalah desa yang sudah pro dengan kandidat lain.

**c. Singgih (Juru Kampanye)**

Permasalahan yang timbul adalah bisa dikatakan sebagai serangan fajar yang berasal dari kandidat yang lain. Ada salah satu dari kandidat lain yang melakukan serangan fajar dengan melakukan kegiatan money politik. Dengan tidak menyebutkan siapa, akan tetapi tepatnya pada 2 atau 3 hari sebelum pemilihan, pasangan ini terlihat melakukan sebuah kegiatan serangan fajar atau melakukan kegiatan money politik. Tentunya hal ini menghambat dan menjadi permasalahan bagi kami dan para kandidat lainnya. Tapi begitulah dalam persaingan dunia politik, siap tidak harus siap dalam segala resiko dan permasalahannya, kami tidak menganggapnya begitu berat tapi kami mencoba bagaimana permasalahan dan hambatan tersebut menjadi tantangan untuk kami agar lebih baik.

C. Hasil wawancara dengan masyarakat ponorogo yang memilih pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno dalam pemilihan pilkada serentak 2015:

**1. “Apa alasan Anda memilih Pasangan Ipong Muchlissoni dalam Pemilihan Kepala Daeran (Pilkada Serentak) 2015 lalu ?”**

**a. Bapak Eko Subagyo**

Saya memilih karena menurut saya pasangan ini sangat memasyarakat dengan masyarakatnya, kemudian mampu menampung keluhan-keluhan dari masyarakat, benar-benar mampu memahami apa yang diinginkan masyarakat ponorogo selama ini. Awalnya saya sama sekali tidak mengetahui siapa Ipong Muchlissoni dan Soedjarno mengapa memasang banner gambar dan diletakkan diseluruh lokasi yang ada diponorogo, namun setelah saya menoba untuk mengikuti ternyata beliau adalah salah satu pasangan yang nantinya akan menjadi pasangan dalam pemilihan bupati pada pilkada serentak 2015. Selain itu alasan saya memilih karena figur pasangan ini sama seperti saya dan apa yang masyarakat inginkan selama ini.

**b. Ida Rahayu Dewi Permata S.**

Alasan saya memilih adalah pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno ini karena pendekatan dengan masyarakat ini baik, turun langsung ditengah-tengah masyarakat, dapat berbaur dengan masyarakat tidak membedakan, semua masyarakat dirangkul, selain itu program yang disuguhkan dan dikenalkan pun dapat menjadi harapan baru bagi saya sendiri dan masyarakat yang lain, kemudian saya memilih karena figur dari pasangan ini,

sosok yang bijaksana, memasyarakat, dan jiwa kepemimpinannya itu ada pada pasangan Ipong Muchlissoni dan Soedjarno, itu mengapa saya memilih pasangan ini.

**c. Ferika G**

Karena saya rasa nantinya mampu menjadi pemimpin yang baik, jujur, tidak korupsi, memasyarakat, benar-benar menampung apa yang menjadi keluhan dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, dengan turun langsung ke masyarakat menandakan pak Ipong dan pak Djarno memang benar-benar mampu menjadi pemimpin baru yang lebih baik dari sebelumnya dan bukan berarti pemimpin barunya tidak baik, namun dengan pasangan yang informan pilih ini benar-benar pilihan yang tepat untuk masyarakat dan untuk ponorogo kedepan.

